

NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)

**HUBUNGAN ANTARA SEX BEBAS DENGAN KESEHATAN REMAJA DI MAN 2
KUTAI KARTANEGARA**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN FREE SEX AND TEENAGERS HEALTH OF 10TH
GRADE TEENAGERS MAN 2 KUTAI KARTANEGARA***

NAHDYA RAHMA¹, NUNUNG HERLINA², BURHANTO³



DISUSUN OLEH :

NAHDYA RAHMA

1811102411124

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2022

Naskah Publikasi (Manuscript)

**Hubungan antara Sex Bebas dengan Kesehatan Remaja di MAN 2 Kutai
Kartanegara**

*The Relationship between Free Sex and Teenagers Health of 10th Grade Teenagers
MAN 2 Kutai Kartanegara*

Nahdya Rahma¹, Nunung Herlina², Burhanto³



Disusun Oleh :

Nahdya Rahma

1811102411124

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2022

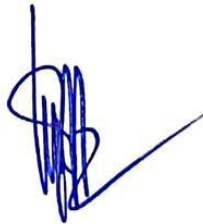
PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan mengajukan surat persetujuan untuk publikasi dengan judul:

**Hubungan Antara Sex Bebas Dengan Kesehatan Remaja Kelas X di
MAN 2 Kutai Kartanegara**

Bersama dengan surat ini kami lampirkan persetujuan naskah publikasi

Pembimbing



Dr. Hj. Nunung Herlina, S.Kp., M.Pd
NIDN. 1121018501

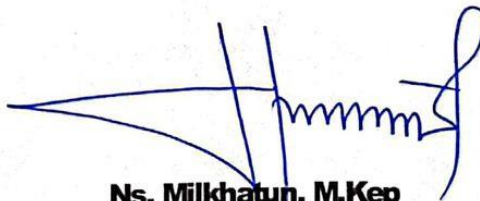
Peneliti



Nahdya Rahma
NIM. 1811102411124

Mengetahui,

Koordinator Mata Ajar Skripsi



Ns. Milkhatun, M.Kep
NIDN. 1121018501

LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN ANTARA SEX BEBAS DENGAN KESEHATAN REMAJA
KELAS X DI MAN 2 KUTAI KARTANEGARA
NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH :
NAHDYA RAHMA
1811102411124

Diseminarkan dan diujikan
Pada tanggal 24 Juni 2022

Pembimbing



Dr . Hj. Nunung Herlina, S.Kp., M.Pd
NIDK. 8830940017

Peneliti



NAHDYA RAHMA
1811102411124

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Keperawatan




Ns. Siti Khoiroh Muflihatin, S.pd., M.Kep
NIDN. 1115017703

Hubungan antara Sex Bebas dengan Kesehatan Remaja Kelas X di MAN 2 Kutai Kartanegara

Nahdya Rahma¹, Nunung Herlina², Burhanto³

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
Jl. Ir. H. Juanda No. 15 Samarinda

Kontak Email: Nadya.hem23@gmail.com¹, Nh183@umkt.ac.id², bur871@umkt.ac.id³

INTISARI

Latar Belakang: Remaja merupakan masa-masa peralihan kanak-kanak menuju fase dewasa karena keingintahuan yang tinggi khususnya mengenai sex bebas remaja semakin pesat pertumbuhannya, sekitar 20-30% remaja di Indonesia mengaku pernah melakukan hubungan seks bebas dan hal ini berhubungan dengan kesehatannya.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sex bebas dengan kesehatan remaja di MAN 2 Kutai Kartanegara.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional non dan dengan suatu pendekatan, observasi ataupun dengan pengumpulan data pada waktu yang sama. Populasi penelitian ini para siswa/siswi kelas X di MAN 2 Kutai Kartanegara dengan jumlah 294 siswa/siswi. Sampel pada penelitian ini adalah siswa/siswi kelas x di MAN 2 Kutai Kartanegara sejumlah 75 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi, sampel diambil dengan menggunakan teknik *stratified random sampling* Instrumen yang digunakan menggunakan kuesioner dengan dibagikan secara langsung.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar usia responden yang mengisi kuesioner penelitian ini umur 16 tahun sebanyak 47 responden dengan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 45 responden (60,0%). Berdasarkan hasil analisis menggunakan Chi Square didapatkan nilai P-Value <0,05 sebesar 0,016.

Kesimpulan Penelitian: ada hubungan antara sex bebas dengan kesehatan remaja kelas x di MAN 2 Kutai Kartanegara

Kata Kunci : Sex Bebas,Kesehatan,Remaja

¹ Mahasiswa Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

² Dosen Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

³ Dosen Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

***The Relationship between Free Sex and Teenagers Health of 10th Grade Teenagers
MAN 2 Kutai Kartanegara***

Nahdya Rahma⁴, Nunung Herlina⁵, Burhanto⁶

Nursing Sciences Study Program, Faculty Of Nursing
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
Jl. Ir. H. Juanda No. 15 Samarinda

Contact Email: Nadya.hem23@gmail.com¹, Nh183@umkt.ac.id²,
bur871@umkt.ac.id³

ABSTRACT

Introduction: Adolescence is a period of transition from childhood to adulthood due to high curiosity, especially regarding adolescent free sex which is now growing rapidly, around 20-30% of adolescents in Indonesia claim to have had free sex and this is related to adolescent health. itself.

Objective: This aims of this study to determine the relationship between free sex and adolescent health in MAN 2 Kutai Kartanegara.

Methods: This research is a quantitative research with a non cross sectional approach and with an approach, observation or data collection at the same time. The population of this research is the students of class X at MAN 2 Kutai Kartanegara with a total of 294 students. The sample in this study was class x students at MAN 2 Kutai Kartanegara with a total of 75 respondents according to the inclusion and exclusion criteria, the sample was taken using a stratified random sampling technique. The instrument used was a questionnaire which was distributed directly.

The results: The results of this study indicate that most of the respondents who filled out this research questionnaire were 16 years old as many as 47 respondents with male sex as many as 45 respondents (60.0%). Based on the results of the analysis using Chi Square, the P-Value <0.05 is 0.016.

The conclusion: there is a relationship between free sex and the health of class X teenagers at MAN 2 Kutai Kartanegara

Keywords: Free Sex, Health, Teenagers

⁴ *Nursing Undergraduate Students of University Muhammadiyah Kalimantan Timur*

⁵ *Nurse Lecture of University Muhammadiyah Kalimantan Timur*

⁶ *Nurse Lecture of University Muhammadiyah Kalimantan Timur*

PENDAHULUAN

Menurut WHO 2020 masa remaja merupakan dimana fase kehidupan dari masa anak-anak menuju fase dewasa, dimulai usia 10 hingga 19 tahun. Masa remaja tahap yang terbilang unik dari perkembangan manusia, karena waktu dimana paling penting untuk meletakkan dasar kesehatan yang baik. Meskipun tahap yang dianggap sebagai kehidupan yang sehat, ada berbagai penyakit yang menyerang remaja contohnya, cedera hingga kematian. Selama fase remaja terbentuknya pola perilaku misalnya, aktivitas seksual, psikologi yang berkembang, dan juga perubahan pola pikir serta sosial yang relatif mandiri. Remaja sering sekali menghadapi permasalahan yang begitu kompleks dan sulitnya pada masa transisi. Sementara itu, remaja selalu dihadapkan masa sulit dalam perkembangan baik secara mental, secara sosial, maupun kultural. Dengan demikian dapat terlihat dari ketidakselarasan, gangguan-gangguan emosi dan perilaku sebagai sebab akibat tekanan yang dialami oleh remaja itu sendiri. (Sarweni & Hargono, 2017).

Menurut Sarwono (dalam Diana, dkk., 2020). Di Indonesia seks bebas remaja marajalela, hal ini merupakan akibat pergaulan bebas, akses media sosial dan lingkungan yang buruk, jauh dengan keagamaan dan juga kurang perhatian yang didapat oleh remaja dari orangtuanya dan rentan terbawa arus dalam pergaulan bebas yang tidak dibentengi dengan iman. Menurut KPAI 2018 (dalam Misrina & Safira, 2020). Bahwa ternyata kaum remaja di Indonesia, melakukan seks bebas di 33 Provinsi di Indonesia sekitar 22,6% remaja pernah melakukan hubungan seks bebas, 62,7% remaja SMA tidak perawan, 97% pernah menonton film pornografi, dan 21,26% telah melakukan aborsi.

Berdasarkan Riskesdas 2018 (dalam Kemenkes RI, 2018) di Provinsi Kalimantan Timur remaja di umur 10-19 tahun pernah hamil 65,6%. Menurut Sari (dalam Misrina & Safira, 2020). Perilaku inisiasi seks pranikah pada remaja sangat mengkhawatirkan, mengingat usia remaja sangat rentan dan mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas perkembangan zaman, nilai norma masyarakat yang cenderung mempengaruhi remaja dalam keterlibatan penyimpangan seksual yang seharusnya tidak menyimpang dan ini merupakan salah satu contoh kesehatan remaja yang memburuk dengan adanya seks bebas terjadi di kalangan remaja sangat mempengaruhi kesehatan reproduksi yang dapat mengakibatkan penyakit serius.

Menurut BKKBN, 2017 (dalam Misrina & Safira, 2020). Persepsi mengenai hubungan seks yang tidak terlalu cukup menyebabkan terjadinya permasalahan dini pada remaja yang tidak sama sekali mereka menginginkannya, misalnya dari kehamilan remaja, kelahiran *premature*, cacat fisik bawaan pada janin bayi, pengguguran kandungan, putusnya pendidikan sekolah, perkawinan di masa usia muda, perceraian dan penyakit kelamin, dan yang lebih membahayakan remaja adalah yang tidak mengetahui apa saja akibat dari hubungan seks yaitu penyakit menular dan HIV/AIDS yang sampai sekarang ini belum ada obatnya. Semakin meningkatnya perilaku seks penyimpangan dikalangan remaja, dapat menimbulkan dampak yang negatif terhadap kesehatan reproduksi terkhususnya remaja putri, Karena angka kehamilan usia remaja diluar nikah masih terbilang tinggi.

METODOLOGI

Desain Penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* dengan menggunakan metode *deskriptif korelatif* pendekatan *cross sectional non experimental* yang dengan mempelajari dinamika korelasi dengan faktor-faktor resiko dengan efek, suatu pendekatan, dengan pengumpulan data-data pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2018). Pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan *stratified random sampling* menggunakan rumus Slovin sehingga didapatkan sampel 75 responden memenuhi syarat kriteria inklusi diantaranya yaitu, remaja yang sedang bersekolah di Madrasah Aliyah Negeri Kutai Kartanegara dan duduk di kelas x, remaja yang tidak sedang sakit, siswa/siswi yang bersedia menjadi responden penelitian

berpartisipasi dan dapat mengisi kuesioner. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret hingga dengan bulan Mei 2022.

Penelitian menggunakan uji validitas dan reliabilitas dalam menguji instrument yang dipakai karena peneliti membuat kuesioner sendiri dengan menggunakan skala ordinal untuk variabel sex bebas dan skala ordinal bagi variabel kesehatan remaja. Hasil uji validitas variabel sex bebas dengan total 14 pernyataan dan variabel kesehatan remaja dengan total 10 pertanyaan dinyatakan valid dengan nilai uji r hitung \geq table (0,36) dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment. Hasil uji reliabilitas pada kuesioner variabel sex bebas reliabel dengan derajat reliabilitas sangat tinggi menggunakan rumus Cronbach Alpha dan variabel kesehatan remaja reliabel dengan derajat reliabilitas sangat tinggi menggunakan rumus Cronbach Alpha.

HASIL

Berdasarkan hasil yang dilakukan selama 1 hari dari kelas x di MAN 2 Kutai Kartanegara dengan jumlah total 75 responden didapatkan hasil sebagai berikut.

Analisa univariat

Karakteristik responden siswa/siswi kelas x di MAN 2 Kutai Kartanegara

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Umur		
	15	21	28,0
	16	47	62,7
	17	7	9,3
	Jumlah	75	100,0
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	45	60,0
	Perempuan	30	40,0
	Jumlah	75	100,0

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden siswa/siswi kelas x di MAN 2 Kutai Kartanegara

Berdasarkan tabel 1, usia rata-rata responden adalah 16 tahun (62,7%), dan mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 45

Kriteria Sex Bebas	Frekuensi	Presentase (%)
Melakukan	39	52,0%
Tidak Melakukan	36	48,0%
Jumlah	75	100%

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sex Bebas siswa/siswi kelas x di MAN 2 Kutai Kartanegara

Berdasarkan tabel 2 di dapatkan bahwa sex bebas siswa/siswi kelas x di MAN 2 Kutai Kartanegara, sebagian besar dalam kriteria melakukan tinggi yaitu sebesar 52.0%, dan kriteria tidak melakukan rendah sebesar 48,0%,

Kriteria Kesehatan Remaja	Frekuensi	Presentase %
Sehat	44	58,7%

Tidak Sehat	31	41,3%
Jumlah	75	100%

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa kesehatan remaja siswa/siswi kelas x di MAN 2 Kutai Kartanegara sebanyak 44 responden (58,7%) dengan kriteria sehat dan sebanyak 31 responden (41,3%) dengan kriteria tidak sehat.

Analisa Bivariat

	Kesehatan Remaja		Total	P Value
	Sehat	Tidak Sehat		
Sex Bebas Melakukan	28	11	39	0,016
Tidak Melakukan	16	20	36	
Total	44	31	75	

Tabel 4 Hasil Analisis Hubungan Antara Sex Bebas dengan Kesehatan Remaja

Hasil analisis didapatkan bahwa nilai *p-value* yang signifikan yaitu 0,016 dari 75 responden dengan frekuensi responden dengan kriteria sehat dengan jumlah responden sejumlah 44 responden (58,7%) dan responden yang tidak sehat sejumlah 31 responden (41,3%). 75 responden dengan frekuensi responden dengan kriteria melakukan perilaku sex bebas dengan jumlah responden sebesar 39 responden (52,0%), dan yang tidak melakukan perilaku sex bebas berjumlah 36 responden (48,0%). dan dapat dinyatakan hipotesis H_a diterima dengan menyatakan adanya hubungan sex bebas dengan kesehatan remaja kelas x di MAN 2 Kutai Kartanegara.

PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

a. Umur

Didapatkan hasil distribusi responden menurut umur bahwa sebagian besar dari 75 responden adalah remaja yang berumur 16 tahun sejumlah 47 responden (62,7%), remaja yang berumur 15 tahun sebanyak 21 responden (28,0%) dan remaja yang berumur 17 tahun sebanyak 7 responden (9,3%). Remaja yang berumur 15 tahun melakukan perilaku sex bebas dengan jumlah 13 responden (10,9%), dan yang tidak melakukan perilaku sex bebas dengan jumlah 8 responden (10,1%). Remaja yang berumur 16 tahun melakukan perilaku sex bebas dengan jumlah 22 responden (24,4), dan yang tidak melakukan dengan jumlah 25 responden (22,6%). Remaja yang berumur 17 tahun melakukan perilaku sex bebas dengan jumlah 4 responden (3,6%) dan tidak melakukan perilaku sex bebas sebanyak 3 responden (3,4%). Menurut WHO 2020 dalam (Sarweni & Hargono, 2017). Masa-masa remaja adalah fase hidup antara masa kanak-kanak menuju dewasa, mulai usia 10-19 tahun. Salah satu faktor demografi yang memicu perilaku seseorang dalam melakukan sesuatu adalah umur, umur sangat mempengaruhi pola pikir untuk mencerna informasi pengetahuan, dengan itu remaja usia yang terbilang muda mudah dalam berfikir. Green dalam (Sri Agnes Lexi 2019).

b. Jenis Kelamin

Responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 45 responden (60,0%) dan perempuan sebanyak 30 responden (40%). Remaja laki-laki yang melakukan perilaku sex bebas sebanyak 27 responden (23,4%), remaja laki-laki yang tidak melakukan perilaku sex bebas sebanyak 18 responden (21,6%) dan remaja perempuan yang melakukan perilaku sex bebas sebanyak 12 responden (15,6%), remaja perempuan yang tidak melakukan perilaku sex

bebas sebanyak 18 responden (14,4%). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja laki-laki cenderung memiliki perilaku sex bebas.

Menurut (Ulfa and Sarzuli 2016) jenis kelamin laki-laki akan selalu bersaing dengan pencapaiannya dan cenderung melanggar peraturan dan norma-norma yang ada sedangkan perempuan lebih mementingkan hal yang lebih baik untuk dirinya pada setiap kegiatan lebih cenderung menaati peraturan dan norma-norma yang ada. Menurut teori Green dalam (Wulandari dkk. 2020)

c. Sex Bebas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 75 responden yang melakukan pengisian kuesioner sebagian besar masuk kedalam kategori melakukan perilaku sex bebas dengan jumlah sebesar 39 responden (52,0%), dan yang tidak melakukan perilaku sex bebas berjumlah 36 responden (48,0%).

Didapatkan bahwa siswa/siswi kelas x di MAN 2 Kutai Kartanegara mayoritas siswa/siswi melakukan perilaku sex bebas. Menurut Hyde 2016 dalam (Harisandy Y,Z, Winarti, Y., 2020.) Semakin dini usia seseorang sedang mengalami namanya pubertas maka, semakin tinggi pula risiko perilaku seks pranikah, akibat perubahan yang terjadi pada hormon yang bersamaan dengan masa pubertas yang cukup berkontribusi pada meningkatnya keterlibatan seksual pada sikap maupun hubungan dengan lawan jenis.

d. Kesehatan Remaja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 75 (100%) responden yang melakukan pengisian kuesioner sebagian besar masuk kedalam kategori sehat dengan jumlah responden sebesar 44 responden (58,7%) dan responden yang tidak Sehat sebesar 31 responden (41,3%).

Kesehatan merupakan suatu kebutuhan dasar manusia sekaligus juga hak asasi manusia, dikatakan sehat bila keadaan sejahtera seutuhnya baik secara fisik, jiwa maupun sosial, tidak hanya terbebas dari segala berbagai macam penyakit atau kecacatan. Remaja kelompok masyarakat yang suka diasumsikan dalam keadaan sehat jasmani. Masalah kesehatan adalah masalah yang sangat kompleks dari berbagai aspek dapat dilihat dalam ketidaktahuan dan kesalahpahaman akan penyakit yang diderita remaja. (Nurmala, dkk., 2020).

2. Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil analisis yang didapat dengan menggunakan Chi Square nilai P value yang signifikan yaitu 0,016 menyatakan bahwa adanya keterkaitan hubungan antara sex bebas dengan kesehatan remaja kelas x di MAN 2 Kutai Kartanegara, dari 75 responden dengan frekuensi responden dengan kriteria sehat dengan jumlah responden sebesar 44 responden (58,7%) dan responden yang tidak Sehat sebesar 31 responden (41,3%). 75 responden dengan frekuensi responden dengan kriteria melakukan perilaku sex bebas dengan jumlah responden sebesar 39 responden (52,0%), dan yang tidak melakukan perilaku sex bebas berjumlah 36 responden (48,0%).

Terdapat hubungan sex bebas dengan kesehatan remaja, hal ini sesuai dengan Purnama,Y., 2020. Dalam ketidakmampuannya remaja dalam menyaring informasi maupun gaya budaya barat yang masuk dan ditambah dengan kesalahan dalam pemanfaatan teknologi dampak yang terjadi pada pergeseran budaya dan penyimpangan perilaku yang dimana rasa malu tidak lagi diperdulikan, perilaku seks bebas, gaya berpacaran yang salah, lambat laun para remaja akan mulai melupakan budaya ketimuran dan mengagungkan budaya kebarat-baratan. Banyak juga remaja yang beranggapan dari perwujudan cinta dan rasa sayang diungkapkan melalui menyerahkan jiwa dan raga kepada lawan jenis. Edukasi yang kurang terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi memicu terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, diantaranya hubungan seks bebas, kekerasan seksual dan perilaku menyimpang remaja. Institusi sebagai wadah yang tepat untuk menyampaikan

aspirasi pemahaman kesehatan reproduksi remaja, selain itu peran orang tua dan keluarga sangat diperlukan. Hal ini menjadikan masa remaja adalah aset yang sangat amat krusial karena remaja merupakan tonggak penerus bangsa dimasa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dalam judul Hubungan Antara Sex Bebas dengan Kesehatan Remaja di MAN 2 Kutai Kartanegara, dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden dari siswa/siswi kelas x di MAN 2 Kutai Kartanegara mayoritas berusia 16 Tahun (62,7%), berjenis kelamin perempuan minoritas sebanyak 30 responden (40,0%), gender laki-laki mayoritas sebanyak 45 responden (60,0%). Variabel sex bebas memiliki hubungan yang *signifikan* dengan kesehatan remaja kelas x di MAN 2 Kutai Kartanegara, yang menunjukkan bahwa sex bebas mempengaruhi kesehatan remaja kelas x di MAN 2 Kutai Kartanegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif. 2nd ed.* Jakarta: Kencana.
- Diana, A., dkk (2020). Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Mempengaruhi Pengetahuan Remaja. *Jurnal Kebidanan*, 6(1).
- Djama, T.N., dkk (2017). Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Kesehatan*. 10(7).
- Donsu, Doli, J. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Endra, F. (2017). *Pedoman Metodologi Penelitian (Statistik Praktis)*. Sidoarjo: Penerbit Zifatama Jawa.
- Fatkhayah, N., dkk (2020). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 4(1), 84–89. <https://doi.org/10.24903/jam.v4i1.776>
- Februanti, S., dkk (2017). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Seks Pranikah Di Salah Satu SMA Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*, 17(2), 261–267.
- Hadi, S, S., & Winarti, Y. (2021). Hubungan Intensi Berperilaku Seks Pranikah dengan Inisiasi Seks Pranikah Pada Remaja di Program Studi S1 Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. *Borneo Student Research*, 2(2), 1162–1169.
- Hidayat, A. A. (2015). *Metode Penelitian Paradigma Kuantitatif* (Aulia (Ed.). Surabaya: Publishing Health Books
- Hikmawati, F. (2020). *Metedologi Penelitian. (4th ed.)*. Depok: Rajawali Pers.
- Hulu, V. T., & Sinaga, T. R. (2019). *Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS Dan STATCAL (Sebuah Pengantar Untuk Kesehatan)*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Kristianingrum. (2017). Hubungan Antara Pendidikan Seks Dengan Upaya Pencegahan Seks Pra Nikah Pada Remaja di Desa Peterongan Jombang. *Midwifery Journal of STIKES Insan Cendekia Medika Jombang*, 14(1), 66–71.
- Kemendes RI.(2018).Laporan Provinsi Kalimantan Timur.Riskesdas 2018.
- Lolombulan, J. (2020). *Analisis Data Statistika Bagi Peneliti Kedokteran dan Kesehatan (R. I. Utami)Ed.) ; 1st ed.* Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Maesaroh., & Iryadi, R. (2020). Pengaruh Empat Faktor Terhadap Pemberdayaan Remaja Dalam Upaya Pencegahan Seks Bebas Pada Program PKPR. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(4), 92–109.
- Misrina., & Safira, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Perilaku Seks Pranikah Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Meurah Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1), 373–382.
- Muflih, M., & Syafitri, E. N. (2018). Perilaku Seksual Remaja Dan Pengukurannya Dengan Kuesioner. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5(3), 438–443. <http://nursingjurnal.respati.ac.id/index.php/JKRY/index>
- Nangi, M. G., Yani, F., & Lestari, S. A. (2019). *Dasar Epidemiologi*. Yogyakarta:

Deepublish

- Nurmala, I., dkk (2020). *Mewujudkan Remaja Sehat Fisik, Mental, Dan Sosial (Model Intervensi Health Educator for Youth)*. Airlangga University Press, 2020.
- Nursalam, (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rhineka Cipta.
- Purnama, Y. (2020). Faktor Penyebab Seks Bebas Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(2), 156–163.
- Purwanto, E., & Kalsum, U. (2018). Gambaran Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Kota Samarinda Tahun 2016. *Mahakam Nursing Journal*, 2(3)
- Putri. (2019). Studi Deskriptif tentang Pola Asuh Otoritatif, Kontrol Diri, dan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seks Bebas. *Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 2(2), 78–88. <https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v2i2.3230>
- Rochim, E., dkk (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Seks Bebas Terhadap Pengetahuan Remaja Di SMK Kristen Kotamobagu. *Jurnal Kesmas*, 8(6)
- Riyanto, S., & Harnawan, A.A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Deepublish
- Santoso, S. (2020). *Panduan Lengkap SPSS 26*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sari, P., dkk. (2018). Pendidikan Kesehatan Tentang Reproduksi Remaja dan Bahaya Seks Bebas di SMPN 25 Pesawaran. *JPM Ruwa Jurai*, 4(1), 45–47.
- Sari, I, P ., dkk. (2020) Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dan Sikap Seks Pranikah pada siswa SMA. *Jurnal Spirits*, 10(2), 24-34.
- Sarweni, K, P., & Hargono, R. (2017). Demand Vs Supply Program Kesehatan Remaja Puskesmas Tanah Kalikedinding Surabaya. *Jurnal Promkes*, 5(1), 71–81.
- Siswantara, P., Soedirham, O., & Muthmainnah. (2019). Remaja Sebagai Penggerak Utama Dalam Implementasi Program Kesehatan Remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 7(1), 56–66.
- Sri Agnes Lexi, S. A. L. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keikutsertaan Ibu yang Memiliki Anak Umur >9 Bulan -5 Tahun untuk Imunisasi Mr (Measles Rubella) Di Puskesmas Senapelan Pekanbaru Tahun 2019. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 83. <https://doi.org/10.35329/jkesmas.v5i2.515>
- Susanti., & W. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Remaja Tentang Seks Bebas. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 10(2).
- Sutopo, Y. (2017). *Statistik Interval (1st ed)*¹. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Swarjana, I. K. (2017). *Ilmu Kesehatan Masyarakat, Konsep, Strategi Dan Praktik* (A. Ari (Ed.); 1st ed.). Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Ulfa, Maria, & Tantri Sarzuli. 2016. "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Keputusan Perawat Dalam Melaksanakan Standar Prosedur Operasional Pemasangan Kateter Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Yogyakarta Unit Li." *Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit* 5(1): 49-55.
- Wardana. (2020). *Pengantar Aplikasi SPSS Versi 20* (A. Primus (Ed.)). Kota Baubau: LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press.
- WHO. (2020). Adolescent Health. <https://www.who.int/health-topics/adolescent-health>. Diakses 10 Januari 2022
- Wulandari, Denny., dkk. 2020. "Faktor yang Berhubungan Dengan Persepsi Tenaga Kesehatan Terhadap Vaksin Covid-19 Di Puskesmas X Tahun 2020." *Jurnal Masyarakat (e-Journal)* 21(1): 1-9.

NP : Hubungan antara sex bebas dengan kesehatan remaja kelas X

by Nahdya Rahma

Submission date: 25-May-2023 09:06AM (UTC+0800)

Submission ID: 2101225849

File name: Naskah_Publikasi_Nahdya_Rahma_1811102411124.docx (563.19K)

Word count: 2379

Character count: 14745

NP : Hubungan antara sex bebas dengan kesehatan remaja kelas X

ORIGINALITY REPORT

28% SIMILARITY INDEX	25% INTERNET SOURCES	12% PUBLICATIONS	7% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	dspace.umkt.ac.id Internet Source	5%
2	repository.unmuha.ac.id Internet Source	3%
3	journals.umkt.ac.id Internet Source	3%
4	jurnal.umj.ac.id Internet Source	2%
5	www.scribd.com Internet Source	2%
6	Syamsuri, Ila Magfira, Zuhra. "Hubungan Program Tahsin dan Tahfidz Sebagai Layanan Bimbingan Konseling Spiritual Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa-Siswi Kelas X di MAN 2 Kota Palu", Nosipakabelo: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 2022 Publication	1%
7	jurnal.fkip.unila.ac.id Internet Source	1%